

**NASKAH PUBLIKASI**

***PUBLICATION MANUSCRIPT***

**HUBUNGAN SUPLEMENTASI VITAMIN A DAN PEMBERIAN ASI  
EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA 1-5 TAHUN  
YANG BEROBAT DI UPTD PUSKESMAS PASUNDAN SAMARINDA**

***CORRELATION BETWEEN VITAMIN A SUPPLEMENTATION AND  
EXCLUSIVE BREASTFEEDING PRACTICE REGARDING DIARRHEA  
INCIDENCE AMONG 1-5 YEARS OLD CHILDREN WHO COME TO  
PASUNDAN PUBLIC HEALTH CENTER***

Ari Jani, Rini Ernawati



**Ari Jani**

**17111024110541**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR  
SAMARINDA**

**2018**

## PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

**HUBUNGAN SUPLEMENTASI VITAMIN A DAN PEMBERIAN ASI  
EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA 1-5 TAHUN  
YANG BEROBAT DI UPTD PUSKESMAS PASUNDAN SAMARINDA**

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

**Pembimbing I**



**Rini Ernawati, S.Pd, M.Kes**  
**NIDN.1102096902**

**Peneliti**



**Ari Jani**  
**17111024110541**

**Mengetahui,**  
**Koordinator Mata Ajar Skripsi**



**Ns. M. Bachtiar Safrudin, M.Kep.,Sp.Kom**  
**NIDN. 111211870**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**HUBUNGAN SUPLEMENTASI VITAMIN A DAN PEMBERIAN ASI**  
**EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN**  
**YANG BEROBAT DI UPTD PUSKESMAS PASUNDAN**

**NASKAH PUBLIKASI**


DI SUSUN OLEH :  
Ari Jani  
17.1110241.1.0541

Diseminarkan dan Diujikan  
Pada tanggal 06 Februari 2018


**Penguji I**

  
**Ns. Fatma Zulaikha, M.Kep**  
NIDN. 1101038301

**Penguji II**

  
**Ns. Enok Sureskiarti, M.Kep**  
NIDN. 1119018202

**Penguji III**

  
**Rini Ernawati, S.Pd, M.Kes**  
NIDN.1102096902

**Mengetahui,**  
**Ketua**  
**Program Studi S1 Keperawatan**

  
**Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M. Kep**  
NIDN. 111909760

***Correlation Between Vitamin A Supplementation and Exclusive Breastfeeding Practice Regarding Diarrhea Incidence Among 1-5 Years Old children Who Come to Pasundan Public Health Center***

Arie Jani<sup>1</sup>, Rini Ernawati<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

**Research Background:** Diarrhea is one of the endemic disease in Indonesia, and also one of potential disease to be extraordinary cruelty that often accompanied by death. Diarrhea is more dominant attack on toddlers because their immune system is still weak, so toddler are very susceptible to diarrhea. Breastfeeding practice is a natural way to maintain good nutrition, increase an immune system, and also keep their emotions during infant growth and development. Besides exclusive breastfeeding practice, every toddler needs vitamin A, diarrhea interferes absorption of vitamin A..

**Research Objectives:** To know what the correlation between vitamin A supplementation and exclusive breastfeeding practice regarding diarrhea incidence among 1-5 years old children who come to Pasundan public health center

**Research Method:** this was *Restropektif* with *Descriptive Analytic Design*. The samples are were 70 mothers that come to Pasundan public health center. *Accidental Sampling* was used to select the participants. Univariate analysis used *frequency distribution*, and bivariate used *Chi-Square analysis*. The data were obtained from the questionnaire.

**Result:** the result of this study showed supplementation of vitamin A was good (51.4%), and exclusive breastfeeding practice are good (58.6%), diarrhea incidence (52.9%). Chi-Square analysis showed significant correlation between vitamin A supplementation regarding diarrhea incidence with P value  $0.000 < \alpha$  (0.05). the other significant correlation was also found in exclusive breastfeeding practice with diarrhea incidence with P value  $0.000 < \alpha$  (0.05).

**Research Recommendation:** for health officer are expected to be more active to giving motivation for mothers, so they would visit the public health center, and giving vitamin a supplementation to their baby according to the needs of toddlers.

# Hubungan Suplementasi Vitamin A dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Balita Usia 1-5 Tahun yang Berobat di UPTD PUSKESMAS Pasundan

Ari Jani<sup>1</sup>, Rini Ernawati<sup>2</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang** : Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial KLB yang sering disertai dengan kematian. Diare lebih dominan menyerang balita karena daya tahan tubuh balita yang masih lemah sehingga balita sangat rentan terkena diare. Pemberian ASI merupakan cara alami untuk menjaga nutrisi yang baik, meningkatkan daya tahan tubuh, serta memelihara emosi selama masa pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain pemberian ASI eksklusif, setiap balita membutuhkan vitamin A, penyakit diare mengganggu penyerapan vitamin A sehingga berisiko 2,5 kali mengalami kekurangan vitamin A.

**Tujuan Penelitian** : untuk mengetahui hubungan suplementasi vitamin a dan pemberian asi eksklusif dengan kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun yang berobat di UPTD Puskesmas Pasundan

**Metode Penelitian** : jenis penelitian yang digunakan deskriptif analitik dengan rancangan penelitian *Retrospektif*, pengambilan sampel secara *accidental sampling* pada ibu yang berkunjung ke puskesmas pasundan, dan memiliki balita usia 1-5 tahun. Jumlah sampel sebanyak 70 orang. analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi, dan bivariat menggunakan analisis Chi-Square.

**Hasil dan kesimpulan penelitian** : hasil penelitian suplementasi vitamin A di Puskesmas Pasundan Samarinda cukup baik (51.4%), gambaran pemberian ASI Eksklusif cukup baik (58.6%), gambaran kejadian diare (52.9%). berdasarkan hasil uji statistic dengan uji *chi square* menunjukkan ada hubungan bermakna antara suplementasi vitamin A dengan kejadian diare dengan nilai P value  $0.000 < \alpha (0.05)$ , ada hubungan bermakna pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian diare dengan P value  $0.000 < \alpha (0.05)$ .

**Rekomendasi penelitian** : bagi tenaga kesehatan diharapkan diharapkan dapat lebih aktif dalam memberikan motivasi kepada ibu agar mau berkunjung ke Puskesmas dan memberikan suplementasi sesuai kebutuhan balitanya.

## PENDAHULUAN

Penyakit diare sampai saat ini masih merupakan penyebab kematian utama di dunia, terhitung 5-10 juta kematian/tahun. Besarnya masalah tersebut terlihat dari tingginya angka kesakitan dan kematian

akibat diare Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2013 eksklusif (Depkes, 2013).

Selain pemberian ASI eksklusif, setiap balita membutuhkan vitamin A, penyakit diare mengganggu penyerapan vitamin A sehingga berisiko 2,5 kali mengalami kekurangan vitamin A (KVA).

Kekurangan vitamin A bisa menyebabkan resiko besar mengalami kesakitan, tumbuh kembang yang buruk diperkirakan setiap tahunnya ada sekitar 1,7 miliar kasus diare dengan angka kematian 760.000 anak dibawah 5 tahun. Pada negara berkembang, anak-anak usia dibawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episode diare pertahun. Setiap episodenya, diare akan menyebabkan kehilangan nutrisi yang dibutuhkan anak untuk tumbuh, sehingga diare merupakan penyebab utama malnutrisi pada anak dan menjadi penyebab kematian kedua pada anak berusia dibawah 5 tahun. (WHO, 2013).

Diare lebih dominan menyerang balita karena daya tahan tubuh balita yang masih lemah sehingga balita sangat rentan terkena diare, selain itu pada anak usia balita, anak mengalami fase oral yang membuat anak usia balita cenderung mengambil benda apapun dan memasukkannya ke dalam mulut sehingga memudahkan kuman masuk ke dalam tubuh (Sanusingawi, 2011).

Penularan diare dapat dengan cara fekal-oral melalui makanan atau minuman yang tercemar oleh enteropatogen, yaitu melalui finger, flies, fluid, field atau yang dikenal dengan istilah 4F. Faktor risiko diare salah satu diantaranya adalah tidak memberikan air susu ibu (ASI) secara penuh pada bayi usia 1-6 bulan (Who,2009).

Pemberian ASI merupakan cara alami untuk menjaga nutrisi yang baik, meningkatkan daya tahan tubuh, serta memelihara emosi selama masa pertumbuhan dan perkembangan bayi ASI mengandung zat nutrisi yang dibutuhkan, serta faktor anti bakteri dan anti virus yang melindungi bayi terhadap infeksi. Beberapa penelitian membuktikan bahwa ASI dapat mengurangi kejadian infeksi selama masa bayi dan balita. Suatu penelitian menyatakan bahwa bayi yang tidak mendapat ASI,

Suatu penelitian menyatakan bahwa bayi yang tidak mendapat ASI, dua kali lebih sering masuk rumah sakit dibandingkan bayi yang mendapat ASI

(Aldy Os, 2009). Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur

tahun 2013 dari jumlah 17.176 bayi, hanya sekitar 28,6% bayi yang diberikan ASI kematian dini. Terdapat perbedaan angka 30% antara anak-anak yang mengalami kekurangan vitamin A dengan anak yang tidak kekurangan vitamin A (Unicef 2011). Dukungan pentingnya suplementasi vitamin A bagi penderita diare disimpulkan oleh R.M Suryadi Tekjan (2015) bahwa penelitian mendapatkan adanya peningkatan kejadian diare pada anak yang tidak diberikan vitamin A, dan hasil penelitiannya terjadi penurunan kejadian diare pada anak yang mendapatkan vitamin A.

Penelitian dilakukan di UPTD (Unit Pelayanan Terpadu Daerah) Puskesmas Pasundan Samarinda. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 anak penderita diare dengan metode wawancara terhadap ibu pasien, dimana 4 orang anak diare sudah pernah diberi vitamin A secara teratur dan 2 anak penderita diare tidak diberi vitamin A secara teratur. Kemudian 4 anak penderita diare sudah pernah diberi ASI eksklusif dan 2 anak penderita diare diberi ASI non eksklusif.

Dengan mengambil sampel balita berusia 1 – 5 tahun yang mengalami diare dan berobat ke UPTD Puskesmas Pasundan sebagai objek penelitian, maka penelitian ini mengambil judul “ Hubungan Suplementasi Vitamin A dan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Diare di UPTD Puskesmas Pasundan.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini pada dasarnya untuk menjelaskan hubungan antara suplementasi vitamin A dan Pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare yang terjadi pada anak balita di Uptd Puskesmas Pasundan.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptik analitik* dengan jenis rancangan *retrospektif*.

Populasi yang digunakan sebagai objek penelitian ini adalah seluruh pasien Bulan Januari pada balita di UPTD Puskesmas Pasundan Samarinda. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 85 orang yang didapat data pada bulan Januari 2017 di Puskesmas Pasundan.

Teknik sampling dilakukan dengan cara *Accidental sampling* menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Adapun sampel dalam penelitian yang telah dilakukan berjumlah 70 orang.

Penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas Pasundan.

## HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Agustus 2017, dan sasaran penelitian ini adalah orang tua yang memiliki balita yang berkunjung ke puskesmas pasundan

Hasil penelitian ini menjelaskan hubungan antara suplementasi vitamin A dan Pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare yang terjadi pada anak balita

### 1. Analisis Univariat

Tabel 1 : Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden, Jenis Kelamin, pendidikan, pekerjaan, usia anak.

Tabel 1 karakteristik responden

No	Karakteristik responden	frekuensi	%
1	Umur		
	<25	12	17.1
	25sd 35	46	65.7
	>35 tahun	12	17.1
2	Pendidikan		
	Tidak sekolah	6	8.6
	Sd	6	8.6
	Smp	45	64.3
	Sma	6	8.6
	Perguruan tinggi	7	10.0
3	Pekerjaan		
	IRT	56	80.0

	Wirasawasta	4	5.7
	Sswasta	5	7.1
	Pns	5	7.1

4	Usia Anak		
	1 S/d 3	47	67.1
	4 s/d 5	23	32.9
5	Jenis kelamin		
	Laki laki	31	44.3
	Perempuan	39	55.7
	Total	70	100.0

Berdasarkan karakteristik responden dilihat dari data pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar berusia 25 – 35 tahun dengan jumlah 46 orang (65,7%), usia < 25 tahun berjumlah 12 orang (17.1%), dan usia >35 tahun sebanyak 12 orang (17.1%). Proporsi tertinggi pendidikan responden adalah SMP dengan jumlah 45 orang (64.3%), perguruan tinggi sebanyak 7 orang (10.0%), SD berjumlah 6 orang (8.6%), SMA berjumlah 6 orang (8.6%), namun masih ada responden yang tidak sekolah dengan jumlah 6 orang (8.6%).

Proporsi pekerjaan responden menunjukkan bahwa pekerjaan responden mayoritas adalah IRT (Ibu Rumah Tangga) dengan jumlah 56 orang (80.0%), sisanya terdiri dari swasta 5 orang (7.1%), PNS (Pegawai Negeri Sipil) 5 orang (7.1%), dan wiraswasta berjumlah 4 orang (5.7%).

Proporsi umur balita menunjukkan bahwa umur balita sebagian besar adalah balita dengan rentang usia 1 s/d 3 tahun sebanyak 47 orang (67.1%), dan dengan usia 4 s/d 5 tahun berjumlah 23 orang (32.9%).

Proporsi jumlah kelamin balita menunjukkan bahwa jumlah balita laki-laki dan perempuan tidak berbeda jauh, yaitu laki-laki sebanyak 31 orang (44.3%), dan perempuan sebanyak 39 orang (55.7%).

Tabel 2 Suplementasi Vitamin A

No	Vitamin a	frekuensi	%
1	Tidak diberikan vitamin A teratur	34	48.6
2	Diberikan teratur	36	51.4
	Total	70	100

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa balita yang tidak diberikan vitamin A Secara Teratur berjumlah 34 orang (48.6%),

Tabel 3 : Pemberian Asi eksklusif

No	Vitamin a	frekuensi	%
1	Tidak eksklusif	29	41.4
2	Eksklusif	41	58.6
	Total	70	100

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar balita mendapatkan ASI eksklusif dengan jumlah 41 orang (58.6%), dan yang mendapatkan ASI secara tidak eksklusif berjumlah 29 orang (41.4%).

Tabel 4 :Kejadian Diare

No	Kejadian diare	frekuensi	%
1	Tidak Diare	33	47.1
2	Diare	37	52.9
	Total	70	100

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa lebih dari setengah balita mengalami diare dengan jumlah 37 orang(52.9%), dan sisanya 33 orang (47.1%) balita tidak mengalami diare.

## 2. Analisis Bivariat

Tabel 1 hubungan suplementasi vitamin A dengan kejadian diare

Pemberian Vitamin A	Kejadian diare		Total	P value	OR
Tidak diberikan Vitamin A teratur	Tidak diare 7 20.6%	diare 27 79.4%	34 100%	0.000	0.100 (0.033 - 0.301)
Diberikan Vitamin A teratur	26 72.2%	10 27.8%	36 100.%		
Jumlah	33 47.1%	37 52.9%	70 100%		

Dari hasil analisa tabel 4.4 tentang hubungan suplementasi vitamin A dengan kejadian diare pada balita usia 1-5 Tahun menunjukkan bahwa dari 34 orang balita yang tidak diberikan vitamin A secara teratur didapatkan 27 (79.4%) orang balita mengalami diare, dan 7 (20.6%) orang balita tidak mengalami diare. Sebaliknya, dari 36 orang balita

yang diberikan vitamin A secara teratur didapatkan 26 (72.2%) orang balita tidak mengalami diare, namun masih ada yang mengalami diare dengan jumlah 10 (27.8%) orang balita

Pemberian Asi Eksklusif	Kejadian diare		Total	P value	OR
Tidak Eksklusif	Tidak diare 1 3.4%	diare 28 96.6%	29 100%	0.000	0.100 (0.001- 0.084)
Eksklusif	32 78.0%	9 22%	41 100%		
Jumlah	33 47.1%	37 52.9%	70 100%		

Dari hasil analisa tabel 2 tentang hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada balita usia 1-5 Tahun menunjukkan bahwa dari 29 orang balita yang tidak diberikan ASI Eksklusif didapatkan 28 (96.6%) orang balita mengalami diare, dan 1 (3.4%) orang balita tidak mengalami diare. Sebaliknya, dari 41 orang balita yang diberikan ASI Eksklusif didapatkan 32 (78.0%) orang balita tidak mengalami diare, namun masih ada yang mengalami diare dengan jumlah 9 (22.0%) orang balita

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

#### a. Usia Responden

Hasil penelitian dari karakteristik responden berdasarkan usia responden menunjukkan bahwa dari 70 orang responden sebagian besar responden berusia 25-35 tahun dengan jumlah 46 orang responden (65.7%). Berdasarkan data tersebut, sebagian besar responden adalah ibu-ibu yang termasuk dalam kategori usia aman untuk bereproduksi

Menurut Arini (2012) dalam kurun waktu reproduksi sehat dikenal usia aman untuk kehamilan, persalinan, dan menyusui adalah usia 20-35 tahun.



Oleh sebab itu, usia 20-35 tahun sesuai dengan masa reproduksi sangat baik dan sangat mendukung dalam pemberian ASI eksklusif, sedangkan umur yang kurang dari 20 tahun dianggap masih belum matang secara fisik, mental, dan psikologi dalam menghadapi kehamilan, persalinan serta pemberian ASI. Umur lebih dari 35 tahun dianggap berbahaya, sebab baik alat reproduksi maupun fisik ibu sudah jauh berkurang dan menurun, selain itu bisa terjadi risiko bawaan pada bayinya dan juga dapat meningkatkan kesulitan pada kehamilan, persalinan dan nifas.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian Wadud (2013) di Puskesmas Pembina Palembang yang menjelaskan bahwa umur ibu turut berperan dalam pemberian ASI eksklusif karena semakin tua umur ibu maka pengalaman ibu terhadap pemberian ASI eksklusif akan semakin banyak dibandingkan ibu yang berumur muda. Didukung pula dengan hasil penelitian yang dilakukan Tjekyan (2015) yang sebagian besar

respondennya berusia 25-29 tahun, usia ini merupakan usia aman bagi seorang wanita untuk bereproduksi.

Asumsi peneliti mengenai hasil penelitian ini adalah pada rentang usia 25-35 tahun, merupakan usia ideal untuk menikah, dan masa yang aman untuk memiliki keturunan. Serta masa dewasa awal sehingga untuk pemberian asi eksklusif masih minim.

#### b. Pendidikan responden

Hasil penelitian dari karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah SMP dengan jumlah 45 orang (63.4%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan menengah pertama, yang termasuk golongan responden yang dapat menyerap informasi lebih mudah dibandingkan responden yang memiliki pendidikan dasar (SD).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014) yang menunjukkan bahwa sebagian besar respondennya memiliki pendidikan terakhir SMP dengan jumlah 19 orang (32.2%).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa pendidikan turut berperan bagi seorang ibu dalam mengambil keputusan tentang bagaimana cara ibu merawat anaknya, khususnya dalam penelitian ini terfokus pada keputusan ibu untuk memberikan suplementasi vitamin A dan pemberian ASI secara Eksklusif.

#### c. Pekerjaan responden

Pada karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan jumlah 56 orang (80.0%). Notoatmodjo (2008) menjelaskan bahwa pekerjaan sangat menentukan terhadap seseorang untuk berbuat sesuatu kegiatan. Dengan adanya pekerjaan, seseorang akan memerlukan banyak waktu dan memerlukan banyak perhatian. Menurut penelitian Inayah P(2013) bahwa ibu rumah tangga hanya dirumah saja sehingga bisa memberikan Asi eksklusi karna waktu luang. Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa keberadaan ibu yang tidak terikat waktu kerja memiliki peluang yang besar untuk lebih memaksimalkan perhatian pada kesehatan dan pemenuhan nutrisi balitanya.

#### d. Umur Balita

Pada karakteristik responden berdasarkan umur balita menunjukkan bahwa sebagian besar anak masuk dalam rentang usia 1-3 tahun dengan jumlah anak sebanyak 47 orang (67.1%).

Menurut Subagyo dan Santoso (2010) factor diare yaitu factjor umur, sebagian besar episode diare terjadi pada dua

tahun pertama kehidupan. Insidensi tertinggi terjadi pada kelompok umur 6-11 bulan pada saat diberikan makanan pendamping ASI.

Menurut Palupi, Hadi, dan Soenarto (2009) yang dikutip dari Pudjiadi (2000) anak umur 2-5 tahun merupakan konsumen aktif yang bisa terpapar dari makanan diluar rumah. Pada umur tersebut, anak-anak lebih suka makan jajanan mengikuti jejak teman-temannya, padahal pengolahan dan penyajian makanan tersebut kemungkinan kurang higienis yang berakibat pada kontaminasi makanan oleh kuman yang menyebabkan seorang anak menderita diare.

Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa umur juga menjadi salah faktor pendukung terjadinya diare. Pada usia 1-3 tahun, anak akan mulai makan makanan pendamping ASI, dan mulai mencoba berbagai makanan dari luar rumah. Adanya kontaminasi pada makanan pendamping ASI yang balita makan, akan menyebabkan respon pada pencernaan balita, mulai dari sakit perut hingga diare.

#### e. Jenis Kelamin Balita

Pada karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin balita menunjukkan bahwa lebih sebagian besar anak-anak balita adalah perempuan dengan jumlah 39 orang (55.7%).

Hasil penelitian ini memperoleh hasil yang sama dengan yang dilakukan oleh Cahyaningrum (2015) diketahui bahwa balita terbanyak terdapat pada karakteristik balita yang berjenis kelamin perempuan.

Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin tidak menjadi salah faktor pendukung terjadinya diare. Karena apapun jenis kelamin balita, ketika nutrisi yang di dapatkan bayi cukup sesuai dengan usianya masing-masing, dan cara ibu mengolah makanan serta

memberikannya sudah tepat, maka balita dapat terhindar dari diare.

#### f. Suplementasi Vitamin A

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel independen suplementasi vitamin A menunjukkan bahwa hanya setengah dari balita yang diberikan vitamin A secara teratur yaitu sebanyak 36 orang (51.4%).

Menurut Prasetya (2014) kekurangan vitamin A dapat menyebabkan penyakit pencernaan, karena usus mempunyai peran yang penting dalam proses pencernaan, yaitu sebagai tempat penyerapan air. Sementara vitamin A cukup berpengaruh dalam menjaga dinding usus agar tetap berfungsi secara optimal sebagaimana mestinya. Artinya, kekurangan vitamin A menyebabkan penyerapan air di usus terganggu

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh R.M Suryadi Tekjan (2015) Mengemukakan diare pada balita yang mendapatkan suplementasi vitamin A lebih cepat sembuh dibandingkan balita yang tidak mendapat suplementasi vitamin A.

Dalam penelitian ini, hanya setengah dari balita yang mendapatkan suplementasi vitamin A teratur. hal ini dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan ibu yang mayoritas SMP, beberapa ibu yang memiliki pekerjaan diluar rumahpun menjadi salah satu factor yang menyebabkan balita tidak mendapatkan suplementasi vitamin A karna tidak bisa mengikuti jadwal suplementasi vitamin A.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti berasumsi bahwa, vitamin A tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan mata, seperti sebagian besar orang ketahui. Namun, manfaat vitamin A cukup banyak, salah satunya adalah untuk kesehatan pencernaan dimana vitamin A membantu mengoptimalkan penyerapan air didalam usus.

#### g. Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel independen pemberian ASI Eksklusif menunjukkan bahwa sebagian besar balita sudah mendapatkan ASI eksklusif dengan jumlah 41 orang (58.6%).

Menurut Wiji (2013) para ahli anak diseluruh dunia telah mengadakan penelitian terhadap keunggulan ASI. Hasil penelitian tersebut menjelaskan keunggulan ASI dibandingkan dengan susu sapi atau susu buatan yang lainnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Habibah (2013) yang mengemukakan sebagian besar balita sudah mendapatkan ASI Eksklusif.

Dalam penelitian ini, sebagian besar balita sudah mendapatkan ASI Eksklusif. Hal ini dapat disebabkan karena pekerjaan ibu yang mayoritas adalah Ibu Rumah Tangga (IRT), dimana ibu memiliki waktu yang cukup panjang untuk memberikan ASI kepada balita tanpa terikat dengan waktu kerja. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti berasumsi bahwa, meskipun ada beberapa ibu yang bekerja diluar rumah, dan mayoritas pendidikan ibu yang tergolong minim namun mayoritas ibu bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Sehingga ibu memiliki banyak waktu untuk memberikan ASI tanpa khawatir dengan ikatan waktu kerja diluar rumah.

Saran peneliti sebaiknya orang tua membiasakan anak bersosialisasi dengan orang lain atau orang banyak agar anak tidak mudah takut dengan orang-orang baru disekitarnya.

#### h. Kejadian Diare

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel dependen kejadian diare, menunjukkan bahwa masih banyak anak balita yang mengalami diare dengan jumlah 37 orang (52.9%), sedangkan yang tidak diare hanya berjumlah 33 orang (47.1%).

Menurut Kyle Terry (2014) diare terbagi menjadi dua yaitu diare akut dan kronis. Diare akut adalah diare yang terjadi kurang dari dua minggu sedangkan diare kronis diare yang lebih dari dua minggu. Diare disebabkan oleh virus, bakteri, dan parasit. Diare juga dapat disebabkan oleh penggunaan antibiotik. Karena sebagian besar diare bersifat akut dan disebabkan oleh virus, manajemen teraupetik diare ialah memelihara keseimbangan cairan, suplementasi probiotik, medikasi antibiotik (bakteri) dan medikasi antiparasit (parasit).

ASI merupakan salah satu komponen yang memiliki daya tahan tubuh yang baik secara aktif. ASI tidak hanya memiliki perlindungan yang baik terhadap infeksi maupun alergi, tetapi juga bisa membuat perkembangan dan pertumbuhan yang baik bagi bayi. ASI juga mengandung beberapa komponen antiinflamasi, yang membuat bayi jarang sakit pada awal kelahirannya. (Sumadiono, 2008).

Hasil penelitian Rahmadhani (2013) menyimpulkan bahwa bayi yang berusia 6-12 bulan mengalami diare akut. Berdasarkan data tersebut didapatkan hasil bahwa kejadian diare pada bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI eksklusif. Hasil ini menunjukkan bahwa bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif lebih rentan terhadap diare.

Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa banyaknya balita yang diare dapat disebabkan karena kurangnya motivasi ibu dalam memberikan suplementasi vitamin A dan memberikan ASI secara eksklusif.

## 2. Analisis Bivariat

### a. Hubungan Suplementasi Vitamin A Dengan Kejadian Diare

Pada hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan

bermakna antara pemberian suplementasi vitamin A dengan kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun yang berobat di UPTD Puskesmas Pasundan, karena nilai signifikan ( $p$ ) =  $0.000 < \alpha$  (0.05), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat hubungan bermakna antara pemberian suplementasi vitamin A dengan kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun yang berobat di UPTD Puskesmas Pasundan.

Dari tabel analisa bivariat hubungan pemberian suplementasi vitamin A dengan kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun menunjukkan bahwa ada 27 orang (79.4%) balita yang diare tidak diberikan suplementasi vitamin A secara teratur. Hal ini terjadi menurut analisa peneliti karena sebagian besar tingkat pendidikan ibu masih tergolong minim, yaitu hanya sampai tingkat SMP, dimana tingkat manfaat pemberian vitamin A, maka ibu juga akan kurang termotivasi untuk memberikan suplementasi vitamin A bagi balitanya, dan ada juga beberapa ibu yang bekerja diluar rumah. Sebaliknya, terdapat 26 orang (72.2%) balita yang tidak mengalami diare, pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan ibu, dan sikap seseorang dalam mengambil keputusan. Karena minimnya pengetahuan ibu tentang dan diberikan suplementasi vitamin A Menurut analisa peneliti hal ini terjadi karena sebagian besar ibu bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Karena sebagai Ibu Rumah Tangga, ibu tidak terikat dengan waktu kerja sehingga memiliki waktu yang cukup banyak untuk memberikan perhatian pada kesehatan anak dan membawa anak ke Puskesmas atau Posyandu untuk mendapatkan suplementasi vitamin A.

#### **b. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Diare**

Pada hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pemberian ASI

Eksklusif dengan kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun yang berobat di UPTD Puskesmas Pasundan, karena nilai signifikan ( $p$ ) =  $0.000 < \alpha$  (0.05), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat hubungan bermakna antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun yang berobat di UPTD Puskesmas Pasundan.

Dari tabel analisa bivariat hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun menunjukkan bahwa ada 28 orang (96.6%) balita yang diare dan tidak diberikan ASI Eksklusif. Hal ini terjadi menurut analisa peneliti karena kesehatan pencernaan balita terganggu. Dalam penelitian ini terdapat sebagian balita yang berusia 4-5 tahun dimana dalam usia ini tidak ada lagi balita yang minum ASI, namun di ganti dengan susu formula. Sebaliknya, terdapat 32 orang (78.0%) balita yang tidak mengalami diare, dan diberikan ASI Eksklusif. Menurut analisa peneliti hal ini terjadi karena balita yang berusia 1-3 tahun masih diberikan ASI oleh ibu. Mengingat manfaat ASI sangat banyak bagi balita. Didukung oleh pekerjaan ibu yang mayoritas Ibu Rumah Tangga sehingga dapat maksimal dalam memberikan ASI.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **a. Kesimpulan**

Dari tujuan penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut :

1. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden di UPTD Puskesmas Pasundan Samarinda sebagian besar responden berusia 25-35 tahun (65.7%), pendidikan SMP (64.3%), sebagian besar pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga) (80.0%), usia balita 1-3 tahun (67.1%), dan sebagian jenis kelamin balita memiliki jenis kelamin perempuan (55.7%).

2. Gambaran suplementasi vitamin A di Puskesmas Pasundan Samarinda cukup baik, karena sebagian sudah diberikan vitamin A sebanyak (51.4%).
3. Gambaran pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pasundan Samarinda cukup baik, karena sebagian besar sudah diberikan Asi eksklusif sebanyak (58.6%).
4. Gambaran kejadian diare balita di UPTD Puskesmas Pasundan Samarinda diare sebanyak (52.9%).
5. Ada hubungan bermakna antara suplementasi vitamin A dengan kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun di UPTD Puskesmas Pasundan Samarinda dengan P Value 0.000.
6. Ada hubungan bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun di UPTD Puskesmas Pasundan Samarinda dengan nilai P Value 0.000.

**b. Saran**

1. Bagi ibu (responden) agar lebih peduli pada kesehatan anak balitanya dengan lebih memperhatikan pemberian suplemen yang menunjang kesehatan balita, khususnya dalam penelitian ini adalah Asi eksklusif dan pemberian vitamin a untuk pencegahan diare
2. Bagi Puskesmas Pasundan diharapkan dapat lebih aktif dalam memberikan motivasi kepada ibu agar mau berkunjung ke Puskesmas dan memberikan suplementasi sesuai kebutuhan balitanya.
3. Bagi institusi pendidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan pada institusi pendidikan untuk menambah sumber referensi yang berhubungan dengan diare pada balita, dan diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam

proses belajar mengajar terutama yang berhubungan dengan diare.

4. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan baru dalam bidang penelitian Penelitian ini perlu dilanjutkan dengan meneliti variable lain yang berhubungan dengan kejadian diare, serta diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian dan alat pengumpulan data yang lebih maksimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aziz, Alimul Hidayat. 2008. *Pengantar Ilmu kesehatan Anak*. Surabaya :Salemba Medika.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisis Data*. Surabaya :Salemba Medika.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Pengantar ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Media.
- Aldy, O.S et al., 2009. *Dampak Proteksi Air Susu Ibu Terhadap Infeksi*. Jakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisman (2007). *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC
- Azrimaidaliza (2007). "Studi Literatur: Vitamin A, Imunitas dan Kaitannya Dengan Penyakit" dalam *Jurnal Kesehatan Masyarakat, September 2007, I (2)*, hal. 90-96.
- Cahyaningrum, Desi (2015). *Studi Tentang Diare Dan Factor Resikonya Pada Balita Umur 1-5 Tahun Di wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Sleman, Yogyakarta*. Di akses pada tanggal 28 November 2017. Di gilib.unisayogya.ac.id.
- Departemen Kesehatan (2010). *Buku Ajar Diare*. Jakarta: Depkes.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare*. Jakarta: Depkes.

- \_\_\_\_\_ (2009). *Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A*. Jakarta: Depkes.
- \_\_\_\_\_ (2011). *Buku Saku Petugas Kesehatan: Lima Langkah Tuntaskan Diare*. Jakarta: Depkes.
- Eppy (2009). "Diare Akut" dalam *Medicamus Volume 22No. 3 September 2009*.
- Eka Putri Rahmadani (2015). "Hubungan pemberian Asi Eksklusif dengan Angka kejadian diare akut pada balita".
- Fikawati. S. 2015. "Gizi Ibu dan Bayi". Jakarta: Rajawali Pers.
- Fedriyansyah; H.M. Nazir Hz; dan Theodoru (2010). "Hubungan Kadar Seng dan Vitamin A Dengan Kejadian ISPA dan Diare pada Anak" dalam *Sari Pediatri*, Vol. 12, No. 4, Desember 2010, hal. 241-246.
- Habibah, Ummi (2013). *Hubungan ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 1-12 Bulan Dirumah Sakit* Syarif Hidayatullah Tahun 2013. Jakarta. Di akses pada tanggal 28 November 2017. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26426/1/UM MI%20HABIBAH-FKIK.pdf>.
- Hastono (2010). "Statistik Keperawatan". Jakarta.
- Handoko (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif*. Bandung
- Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam [www.kbbi.web.id](http://www.kbbi.web.id) Suplementasi
- Kementerian Kesehatan (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: Kemenkes.
- Kyle, Terry (2014). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri*. Edisi 2. Jakarta : EGC 2014.
- Kliegman R.M, Marcantedan Jenson (2006). *Nelson Essentials Of Pediatric*. Philadelphia.
- Matondang C.S., Munatsir Z., Sumadiono. (2008). *Aspek Imunologi Air Susu Ibu*. Edisi 2. Jakarta : Badan penerbit IIDAI.
- Mediskus (2010). "Efek Kelebihan Vitamin A Terhadap Pertahanan Tubuh".
- Monika (2014). *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurheti, Yuliarti. 2010. *Keajaiban ASI – Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan Si Kecil*. Yogyakarta: CV Andi
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- \_\_\_\_\_ (2016). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika Edisi 4.
- Putra D.S., 2008. *Diare Akut Pada Anak*. Jakarta.
- Prabantini, D (2010). *A to Z Makanan Pendamping ASI*. Jogjakarta: Andi Offset.
- Prasetya, Puji Agung (2014). *Akibat Kekurangan Vitamin A Bagi Kesehatan*.
- Rahayu, Imbang Dewi (2012). *Klasifikasi, Fungsi dan Metabolisme Vitamin*. Malang: Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah.
- Rahmadhani, Eka Putri (2013). *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Angka Kejadian Diare Akut Pada Bayi Usia 0-1 tahun di Puskesmas Kuranji Kota Padang*. Padang. Edisi 2 vol 12.
- Ruqoyah, Siti & Amal Nur Ngazis (2014). *Riwayat Penamaan Vitamin dengan Urutan Alfabet*.
- Sanusingawi. (2011). *Gambaran Kejadian Diare Balita*. Diakses dari <http://kejadiandiarepadabalita.com>. Pada 25 Maret 2012.
- Soetarini, E., Yulifah, R., & Wirastuti, A. 2009. *Pemberian Vitamin A Dengan Pengeluaran Air Susu Ibu Post Partum*.
- Sediaoetama (2010). "Ilmu Gizi". Jakarta: Dian Rakyat.
- Soetjningsih (2005). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC

- Sugiyono.(2010),*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Alfabeta, Bandung.
- Tjekyan, R.M. Suryadi (2015). “*Pengaruh Suplementasi Vitamin A Terhadap Lama Diare pada Anak Usia 14-51 Bulan yang Berobat di Puskesmas Sukarami Palembang*” dalam *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* , Volume 2 No. 2, April 2015; 117-123.
- Triana, Vivi (2006). “*Studi Literatur: Macam-Macam Vitamin dan Fungsinya Dalam Tubuh Manusia*” dalam *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, September 2006, 1 (1), hal. 40-47.
- Prabantini, D. (2010). *A to Z Makanan Pendamping ASI*. Jogjakarta: Andi Offset.
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.
- Unicef (2011) .*Committing to Child Survival : A Promised Renewed*.
- Uripi (2004).*Menu Sehat Untuk Balita*. Jakarta.
- Pemerintah Kota Samarinda (2015) “*Waspada Diare*” dalam <http://samarindakota.go.id/content/dinkes-waspada-diare>, posted 15 Oktober 2015.
- Wong (2008).*Buku Ajar Keperawatan Pediatric*. Jakarta.
- Widjaja (2007). *Mengatasi Diare dan Keracunan Balita*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Widoyono (2008). *Penyakit Tropis ,Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasan*. Jakarta: Erlangga.
- Wirjatmadi (2014).*Gizi dan Kesehatan Balita Peranan*.Yogyakarta.
- Wiji, R.N. 2013.*ASI dan Pedoman Ibu Menyusui*.Yogyakarta :Nuha Medika.
- Yuliarti. 2010. *Keajaiban ASI : Makanan Terbaik Untuk Si Kecil*.